

Amdal Menyisakan Masalah Sosial dan Lingkungan

Pembuatan dokumen analisis mengenai dampak lingkungan atau amdal pembangunan pabrik semen dan bahan baku semen PT Sahabat Mulia Sakti masih menyisakan masalah sosial dan lingkungan. Selama masalah itu belum diatasi, dokumen amdal seharusnya tak merekomendasikan pabrik semen dibangun.

Hal itu mengemuka dalam diskusi publik "Amdal Semen di Pati, Kepentingan Siapa?", Selasa (25/11), di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Diskusi yang digelar Muria Research Center Indonesia itu dihadiri Koordinator Yayasan Sheep Indonesia Area Jawa Tengah Husaini, Wakil Direktur Utama PT Indocement Tunggul Prakasa Franciscus Welirang, dan anggota tim penilai dokumen amdal, Hendy Hendro.

Husaini mengatakan, masalah sosial dan lingkungan justru ada di dokumen amdal. Dokumen itu menyebutkan ada temuan 6 ponor, 24 mata air, 12 goa, dan vegetasi satwa. Temuan itu merupakan indikasi kawasan karst lindung yang harus dilindungi.

Selain itu, menurut survei tim amdal, 67 persen masyarakat di Kecamatan Tambakromo dan Kayen menolak pembangunan pabrik semen, 20 persen menerima, dan 13 persen tak menjawab. Jadi, mayoritas warga yang diriset tak setuju pembangunan pabrik semen. "Dari dua hal itu, seharusnya rekomendasi amdalnya adalah pabrik semen tak layak dibangun. Jika direkomendasikan layak, berarti ada ketidakkonsistenan," katanya.

Menanggapi hal itu, Franciscus Welirang yang mewakili anak perusahaannya, PT Sahabat Mulia Sakti (SMS), mengemukakan, solusi atas masalah sosial dan lingkungan itu disertakan dalam dokumen amdal. Salah satunya adalah upaya melindungi sumber-sumber air yang ditemukan.

Perusahaan itu juga menggandeng tim ahli air dari Belanda, Wittevenboss, demi memperkuat kajian dokumen amdal. Tim ahli itu merekomendasikan agar SMS membangun 13 sumur pantau air bawah tanah.

"Terkait masalah sosial, kami membuka dialog dengan masyarakat, baik yang pro maupun kontra pembangunan pabrik semen," ujarnya. Pihaknya juga mengucurkan dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk pengadaan air irigasi, pembangunan ruang kelas, kerajinan tangan, dan peternakan.

Menurut Hendy, jika pabrik dinyatakan layak dibangun, masyarakat harus mengawasi penerapan dokumen amdal karena ada potensi penyimpangan. Kini, amdal pabrik semen SMS dalam proses pengajuan izin lingkungan kepada Pemkab Pati.